



IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS DALAM MENDUKUNG KEMAMPUAN AKADEMIK DAN NON AKADEMIK PESERTA

Nurul Wahida¹, Baiq Rohiyatun², Lu'luin Najwa³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia^{1,2,3}

e-mail: wahidanurul701@gmail.com

Diterima: 31/03/2026; Direvisi: 05/04/2026; Diterbitkan: 19/04/2026

ABSTRAK

Pentingnya pengelolaan layanan khusus di sekolah kejuruan sebagai upaya strategis dalam mendukung pengembangan kemampuan akademik dan non-akademik peserta didik secara seimbang. Dalam praktiknya, keberhasilan layanan tersebut sangat ditentukan oleh manajemen yang terencana, terorganisasi, dan responsif terhadap kebutuhan siswa, baik dalam bidang pembelajaran maupun pengembangan minat dan bakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen layanan khusus dalam mendukung kemampuan akademik dan non-akademik peserta didik di SMK Negeri 3 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam terhadap enam informan, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Pembina Ekstrakurikuler, Guru Bimbingan dan Konseling, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan khusus telah dilaksanakan secara kolaboratif melalui perencanaan dalam rapat kerja yang dituangkan dalam RKAS bersumber dari dana BOS. Pelaksanaan layanan akademik didukung oleh fasilitas modern seperti Smart TV (IFP) di laboratorium, sementara layanan non-akademik difasilitasi melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi layanan ini memberikan dampak positif yang ditunjukkan melalui berbagai prestasi siswa di tingkat nasional, kota, dan provinsi. Namun demikian, pelaksanaan layanan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fleksibilitas anggaran RKAS untuk kebutuhan insidental serta beban tugas ganda pada beberapa pembina, yang memengaruhi optimalisasi layanan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Manajemen Layanan Khusus, Kemampuan Akademik, Kemampuan Non Akademik*

ABSTRACT

The importance of managing special services in vocational schools lies in its strategic role in supporting the balanced development of students' academic and non-academic competencies. In practice, the success of these services is largely determined by management that is well-planned, well-organized, and responsive to students' needs, both in learning processes and in the development of interests and talents. Therefore, this study aims to describe the management of special services in supporting students' academic and non-academic abilities at SMK Negeri 3 Mataram. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, documentation, and in-depth interviews involving six informants: the principal, vice principal for student affairs, vice principal for curriculum, extracurricular advisor, guidance and counseling teacher, and students. The findings indicate that the management of special services has been implemented collaboratively through planning meetings outlined in the School Activity and Budget Plan (RKAS), funded by the School Operational Assistance (BOS). Academic services are supported by modern facilities such as Smart TVs (IFP) in laboratories, while non-academic services are facilitated through various extracurricular



activities. The implementation of these services has shown positive impacts, as reflected in students' achievements at the national, city, and provincial levels. However, the implementation still faces challenges, including limited flexibility of the RKAS budget for incidental needs and the dual workload borne by some supervisors, which affects the overall optimization of services.

Keywords: *Special Services Management, Academic Ability, Non-Academic Ability.*

PENDAHULUAN

Pendidikan formal melalui sekolah merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional yang berperan strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Penyelenggaraan pendidikan tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melibatkan berbagai komponen pendukung seperti kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, serta layanan khusus peserta didik yang saling terintegrasi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan, pengembangan potensi siswa menjadi semakin kompleks karena dituntut tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan non-akademik yang relevan dengan dunia kerja. Oleh karena itu, keberadaan layanan khusus menjadi bagian penting dalam mendukung optimalisasi proses pendidikan.

Layanan khusus peserta didik merupakan bentuk intervensi pendidikan yang dirancang untuk memberikan dukungan komprehensif terhadap perkembangan siswa. Menurut Sembiring et al. (2023), layanan khusus peserta didik berperan dalam memfasilitasi kebutuhan siswa melalui berbagai bentuk layanan seperti bimbingan konseling, perpustakaan, laboratorium, hingga kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari dukungan terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh. Keberadaan layanan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya perhatian terhadap kebutuhan individual siswa serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Sejalan dengan itu, menurut Pratiwy et al. (2023), layanan pendidikan di sekolah, termasuk layanan bimbingan dan kegiatan pendukung lainnya, berperan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar sekaligus mendukung pengembangan potensi secara menyeluruh.

Dalam rangka mengoptimalkan layanan khusus tersebut, diperlukan manajemen layanan yang sistematis dan terencana. Secara konseptual, manajemen layanan khusus merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan dalam rangka mendukung perkembangan siswa secara optimal. Harahap & Syukur (2024) menyatakan bahwa keberhasilan layanan sangat ditentukan oleh kolaborasi antar elemen sekolah serta keberadaan program yang terstruktur, sedangkan Sinaga et al. (2023) menekankan pentingnya integrasi layanan ke dalam sistem pendidikan melalui koordinasi sumber daya yang efektif. Dalam implementasinya, layanan konsultasi akademik berperan dalam membantu siswa mengembangkan strategi belajar serta meningkatkan motivasi dan prestasi akademik, sedangkan layanan minat dan bakat difokuskan pada pengembangan potensi non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan, dan kompetisi (Zahara et al., 2025; Akbar, 2024). Pengelolaan layanan yang efektif terbukti mampu meningkatkan prestasi serta kompetensi sosial-emosional siswa (Hartina & Siahaan, 2024).

Kemampuan akademik dan non-akademik merupakan dua aspek penting yang harus dikembangkan secara seimbang, khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Kemampuan akademik tidak hanya berkaitan dengan pencapaian nilai, tetapi juga mencakup motivasi belajar, strategi belajar, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Diana et al., 2024). Di sisi lain, kemampuan non-akademik meliputi keterampilan sosial, emosional,



kepemimpinan, dan kreativitas yang berkembang melalui pengalaman belajar di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang terbukti berperan dalam membentuk interaksi sosial, kerja sama, dan karakter siswa (Rizkyka et al., 2024; Syura et al., 2025). Keseimbangan antara kedua aspek tersebut menjadi kunci dalam membentuk profil lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga adaptif dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Salah satu konteks penting dalam kajian ini adalah SMK Negeri 3 Mataram sebagai institusi pendidikan kejuruan yang menunjukkan komitmen dalam mengembangkan layanan khusus secara terintegrasi. Sekolah ini menyediakan berbagai layanan seperti bimbingan konseling, laboratorium, perpustakaan, serta beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara berkelanjutan. Berbagai prestasi yang diraih siswa, seperti keberhasilan tim robotika dalam kompetisi nasional serta pencapaian di bidang seni dan olahraga, menunjukkan bahwa layanan minat dan bakat telah memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kemampuan non-akademik siswa. Selain itu, layanan konsultasi akademik yang dilaksanakan juga berperan dalam membantu siswa mengatasi permasalahan belajar dan merencanakan pengembangan karier (Muzdallifah et al., 2022; Astuti, 2025).

Meskipun demikian, implementasi layanan khusus di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek perencanaan yang berkelanjutan dan evaluasi program yang komprehensif. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek manajemen program yang belum optimal serta rendahnya kolaborasi antar pihak terkait dalam pelaksanaan layanan (Syarifah et al., 2024). Di sisi lain, penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan layanan berbasis kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui interaksi, kerja sama, dan dinamika kelompok, namun kajian tersebut masih terbatas pada aspek implementatif dan belum banyak menyoroti aspek manajerial secara menyeluruh (Zaman & Widiastuti, 2024). Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi layanan secara parsial dan belum mengkaji secara komprehensif keterkaitan antara manajemen layanan khusus dengan pengembangan kemampuan akademik dan non-akademik siswa, khususnya dalam konteks sekolah menengah kejuruan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Jika pengelolaan layanan khusus tidak dilakukan secara optimal, maka potensi siswa baik akademik maupun non-akademik tidak akan berkembang secara maksimal, yang pada akhirnya berdampak pada kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen layanan khusus, khususnya layanan konsultasi akademik dan pengembangan minat-bakat, dalam mendukung kemampuan akademik dan non-akademik siswa di SMK Negeri 3 Mataram. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang tidak hanya melihat implementasi layanan, tetapi juga mengkaji secara sistematis proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan layanan khusus secara terintegrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif studi kasus untuk mengkaji implementasi manajemen layanan khusus dalam mendukung kemampuan akademik dan non-akademik peserta didik di SMK Negeri 3 Mataram. Fokus penelitian diarahkan pada layanan konsultasi akademik melalui bimbingan dan konseling serta layanan pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, dengan menelaah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan. Subjek penelitian meliputi guru bimbingan



dan konseling, pembina minat dan bakat, kepala sekolah, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, sedangkan objek penelitian adalah peserta didik sebagai penerima layanan.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan utama, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen seperti program kerja, laporan kegiatan, dan data prestasi siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman wawancara dan format dokumentasi untuk menjaga konsistensi pengumpulan data. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu dengan membandingkan berbagai informasi yang diperoleh. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan komprehensif mengenai implementasi manajemen layanan khusus di SMK Negeri 3 Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan dua fokus utama, yaitu implementasi manajemen layanan khusus serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di SMK Negeri 3 Mataram. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan enam informan, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, pembina ekstrakurikuler, serta peserta didik. Secara umum, temuan menunjukkan bahwa layanan khusus telah diimplementasikan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi dalam manajemen sekolah.

Implementasi layanan khusus diawali dengan perencanaan yang disusun melalui dokumen RKS dan RKAS serta diperkuat dengan penerbitan Surat Keputusan (SK) penugasan bagi guru dan tenaga kependidikan. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyatakan bahwa *“setiap kegiatan layanan khusus sudah ditetapkan dalam program kerja tahunan... pembagian tanggung jawab jelas, jadwal rinci, dan anggaran disiapkan agar semua kegiatan berjalan efisien dan efektif”* (WKK). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh layanan, baik akademik maupun non-akademik, telah dirancang secara terstruktur dan berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa *“seluruh layanan telah memiliki penanggung jawab sesuai kompetensi guru, dan mendapat alokasi anggaran dalam RKS/RKAS”* (KS), yang memperkuat aspek pengorganisasian dan dukungan sumber daya.

Pada tahap pelaksanaan, layanan akademik diwujudkan melalui bimbingan dan konseling, kegiatan pembelajaran praktik di laboratorium dan bengkel, serta program seperti PKL dan asesmen terjadwal. Layanan bimbingan dan konseling juga dilakukan melalui pendekatan langsung kepada keluarga siswa, salah satunya melalui kegiatan home visit untuk memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua. Sementara itu, layanan non-akademik dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola sejak awal melalui pemetaan minat siswa. Pembina ekstrakurikuler menjelaskan bahwa *“penyebaran angket saat MPLS serta promosi ekskul dilakukan untuk mengenalkan pilihan kegiatan, latihan rutin dilakukan seminggu sekali”* (PE). Dari sisi peserta didik, layanan ini dirasakan memberikan manfaat nyata, sebagaimana diungkapkan bahwa *“lab, bengkel, komputer benar-benar dipakai untuk belajar... ekskul juga rutin dan membantu meningkatkan kemampuan kami”* (S). Selain itu, sistem koordinasi dan pengawasan berjalan secara berkelanjutan melalui rapat rutin dan

prosedur penanganan siswa secara berjenjang, mulai dari wali kelas hingga kepala sekolah (WKS). Sebagai bagian dari implementasi layanan bimbingan dan konseling, sekolah tidak hanya memberikan pendampingan di lingkungan sekolah, tetapi juga melakukan pendekatan secara langsung kepada peserta didik melalui berbagai layanan yang bersifat preventif dan kuratif. Layanan tersebut bertujuan untuk memahami kondisi siswa secara menyeluruh serta membantu mengatasi permasalahan akademik maupun sosial, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Home Visit

Gambar 4. Dokumentasi pelaksanaan home visit (kunjungan rumah) yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai bagian dari layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua atau wali peserta didik serta memahami kondisi lingkungan tempat tinggal siswa secara langsung. Melalui home visit, sekolah dapat mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan akademik dan non-akademik siswa. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam memberikan pendampingan yang lebih optimal kepada peserta didik.



Gambar 5. Konseling Kelompok

Gambar 5. Dokumentasi pelaksanaan konseling kelompok di ruang bimbingan dan konseling sebagai bagian dari layanan pendampingan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, serta pemecahan masalah melalui interaksi kelompok. Konseling kelompok juga menjadi media bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman dan memperoleh dukungan dari teman sebaya. Melalui layanan ini, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi dalam lingkungan sekolah. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa

implementasi layanan khusus memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan akademik dan non-akademik peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui capaian prestasi siswa di tingkat nasional maupun daerah, serta meningkatnya keteraturan proses pembelajaran dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Layanan yang terstruktur dan didukung fasilitas memadai turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong perkembangan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional siswa secara seimbang. Sebagai bentuk konkret dari keberhasilan layanan pengembangan minat dan bakat, siswa SMK Negeri 3 Mataram menunjukkan berbagai capaian prestasi di bidang seni dan olahraga. Prestasi tersebut merupakan hasil dari pembinaan ekstrakurikuler yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan oleh sekolah, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Seni Colorguard & Juara Pencak Silat

Gambar 1. Dokumentasi prestasi non-akademik peserta didik SMK Negeri 3 Mataram yang menampilkan berbagai capaian di bidang seni dan olahraga. Pada gambar tersebut ditunjukkan penampilan seni colorguard sebagai perwakilan sekolah dalam event Astra Honda ADV Students Talent Show yang diselenggarakan di Mall Epicentrum tingkat Nusa Tenggara Barat. Selain itu, gambar ini juga memperlihatkan keberhasilan peserta didik dalam meraih Juara 1 pencak silat kategori tanding putra pada Kejuaraan Sumpah Pemuda Championship 2025 tingkat Kota Mataram. Kedua capaian tersebut mencerminkan keberhasilan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi non-akademik siswa secara optimal.

Di sisi lain, implementasi layanan khusus dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi perencanaan yang matang melalui RKS dan RKAS, pembagian tugas yang jelas melalui SK, serta koordinasi rutin antarunit layanan. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyatakan bahwa *“semua layanan khusus... direncanakan melalui RKS dan RKAS yang dibahas bersama seluruh stakeholder”* (WKK), sementara kepala sekolah menambahkan bahwa *“koordinasi dilakukan rutin setiap bulan... untuk menjaga konsistensi program layanan”* (KS). Dukungan lain juga terlihat dari kerja sama lintas bidang serta keterlibatan siswa dalam kegiatan yang terprogram sejak awal, yang memperkuat efektivitas layanan. Untuk memastikan seluruh program layanan khusus berjalan secara terarah dan terkoordinasi, sekolah secara rutin melaksanakan rapat pleno yang melibatkan seluruh unsur manajemen dan tenaga pendidik. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam proses perencanaan, evaluasi, serta pengambilan keputusan strategis terkait pelaksanaan layanan akademik dan non-akademik di sekolah, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Rapat Pleno

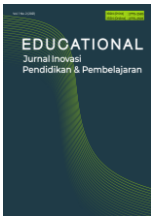
Gambar 2 Dokumentasi kegiatan rapat pleno yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Mataram sebagai bagian dari proses perencanaan dan koordinasi program sekolah. Kegiatan ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam membahas program kerja dan evaluasi pelaksanaan layanan pendidikan. Rapat pleno menjadi wadah untuk menyampaikan kebijakan, membagi tugas, serta menyelaraskan pelaksanaan layanan khusus baik akademik maupun non-akademik. Melalui kegiatan ini, diharapkan seluruh program yang direncanakan dapat berjalan secara terarah, terkoordinasi, dan sesuai dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi layanan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fleksibilitas anggaran, di mana *“RKAS yang sudah direncanakan terlalu kaku sehingga kebutuhan mendadak sulit diakomodasi”* (KS). Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, khususnya kurangnya tenaga ahli atau pelatih profesional, juga menjadi hambatan, sebagaimana diungkapkan bahwa *“guru yang ditugaskan belum tentu memiliki keahlian khusus di bidang tersebut”* (WKS). Beban tugas ganda guru serta keterbatasan penyesuaian sarana prasarana turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan layanan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan khusus di SMK Negeri 3 Mataram telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan akademik dan non-akademik siswa. Meskipun demikian, diperlukan upaya perbaikan berkelanjutan, khususnya dalam fleksibilitas pengelolaan anggaran dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, agar layanan yang diberikan dapat lebih optimal dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen layanan khusus di SMK Negeri 3 Mataram menunjukkan pola pengelolaan yang terencana, terstruktur, dan terintegrasi antara layanan akademik dan non-akademik. Layanan akademik, khususnya bimbingan dan konseling, serta layanan non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler, telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan. Temuan ini sejalan dengan Wahyuni et al. (2025) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan konseling yang direncanakan dengan baik dan didukung pembagian peran yang jelas mampu meningkatkan motivasi belajar serta pencapaian kompetensi siswa. Dengan demikian, implementasi layanan khusus di sekolah tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah siswa, tetapi juga pada pengembangan potensi secara menyeluruh.

Dari aspek perencanaan dan pengorganisasian, sekolah telah menyusun program layanan melalui Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)



yang memuat berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Program tersebut diperkuat dengan penerbitan Surat Keputusan (SK) penugasan guru sesuai kompetensi masing-masing, sehingga setiap layanan memiliki penanggung jawab yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip manajemen pendidikan telah diterapkan secara efektif, khususnya dalam memastikan keberlangsungan layanan yang terarah dan terukur. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perencanaan strategis sekolah melalui dokumen seperti RKS dan RKAS merupakan komponen utama dalam manajemen pendidikan untuk menjamin mutu dan ketercapaian tujuan secara sistematis (Wati et al., 2024). Pada tahap pelaksanaan, layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui koordinasi lintas unit, mulai dari wali kelas hingga kepala sekolah, serta diperkuat dengan pendekatan langsung seperti *home visit* untuk memahami kondisi siswa secara lebih komprehensif. Hal ini juga didukung oleh temuan bahwa perencanaan program sekolah yang mencakup pembagian tugas, penyusunan kegiatan, serta pengelolaan sumber daya merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen dan mutu pendidikan (Sabariah, 2022). Sementara itu, layanan ekstrakurikuler dilaksanakan secara sistematis sejak MPLS melalui pemetaan minat siswa hingga pembinaan rutin, yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi non-akademik secara optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara sistematis tidak hanya meningkatkan kemampuan non-akademik, tetapi juga berdampak positif terhadap prestasi akademik melalui peningkatan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik serta perkembangan keterampilan sosial dan personal siswa (Nozaleda, 2025). Selain itu, persepsi siswa terhadap layanan yang diberikan menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang memadai dan jadwal kegiatan yang terstruktur membantu mereka dalam proses belajar dan pengembangan diri. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa faktor-faktor pendukung seperti akses terhadap sumber belajar, lingkungan belajar yang memadai, serta kondisi eksternal lainnya berpengaruh terhadap hasil belajar dan keberhasilan akademik peserta didik (Sanz & López-Iñesta, 2022). Dengan demikian, keberhasilan implementasi layanan khusus di SMK Negeri 3 Mataram tidak terlepas dari integrasi antara perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta dukungan fasilitas yang memadai.

Di sisi lain, hasil penelitian juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi layanan khusus. Faktor pendukung utama meliputi perencanaan program yang matang melalui RKS dan RKAS, pembagian tugas yang jelas melalui SK, koordinasi rutin antarunit layanan, serta dukungan fasilitas dan pendanaan yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa RKS dan RKAS merupakan instrumen strategis dalam perencanaan dan pengelolaan program sekolah yang disusun secara sistematis dan berbasis kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas layanan pendidikan (Wahyuni et al., 2023). Kolaborasi antarunit, seperti antara guru BK, pembina ekstrakurikuler, dan pihak manajemen sekolah, memungkinkan pemantauan perkembangan siswa secara berkelanjutan. Keberhasilan layanan pendidikan sangat dipengaruhi oleh aspek manajerial, terutama dalam hal perencanaan, alokasi anggaran, dan komunikasi antarunit. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menegaskan bahwa penyusunan RKAS yang terstruktur dan akuntabel berperan penting dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan serta efektivitas penggunaan anggaran sekolah (Siregar et al., 2023).

Namun demikian, implementasi layanan khusus masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan fleksibilitas anggaran akibat RKAS yang cenderung kaku menjadi hambatan



utama, karena sekolah kesulitan mengakomodasi kebutuhan mendadak seperti keikutsertaan dalam lomba. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia profesional juga memengaruhi efektivitas layanan, terutama pada kegiatan yang membutuhkan keahlian khusus. Beban kerja ganda guru turut menjadi faktor yang menghambat optimalisasi pendampingan siswa. Keterbatasan anggaran dan kurangnya tenaga profesional merupakan kendala umum dalam pengelolaan layanan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan manajemen yang lebih fleksibel dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia agar layanan khusus dapat berjalan lebih optimal dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen layanan khusus di SMK Negeri 3 Mataram telah berjalan secara terencana dan sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi. Perencanaan dilakukan melalui RKS dan RKAS yang memuat layanan akademik dan non-akademik, didukung program kerja tahunan serta pembagian tugas yang jelas. Layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler menjadi komponen utama dalam mendukung perkembangan siswa, baik akademik maupun non-akademik. Pelaksanaan yang terstruktur, disertai koordinasi dan pengawasan berkelanjutan, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong peningkatan prestasi dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Namun, implementasi layanan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi perencanaan dan anggaran yang jelas, pembagian tugas sesuai kompetensi, dukungan pendanaan, serta koordinasi yang baik antar pihak sekolah. Sebaliknya, keterbatasan fleksibilitas anggaran, sumber daya manusia profesional, beban kerja guru, dan sarana prasarana menjadi kendala yang memengaruhi optimalisasi layanan, khususnya pada pengembangan prestasi non-akademik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi layanan yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan siswa, optimalisasi peran pembina kegiatan, serta peningkatan partisipasi siswa. Ke depan, penelitian serupa diharapkan dapat mengkaji aspek yang lebih luas, seperti dukungan kebijakan, keterlibatan orang tua, dan efektivitas pengelolaan sumber daya, guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. (2024). Pengembangan Program Ekstrakurikuler Kreatif Dan Inovatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 184–200. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i2.81>
- Diana, A., Ikhtiyar, Z., Aulia, L., & Hajar, M. I. (2024). Strategi Belajar Efektif Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa SMK Miftahul Huda. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(3). <https://doi.org/10.24002/jai.v5i3.10924>
- Harahap, W. D., & Syukur, Y. (2024). Pentingnya Manajemen Bagi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Effect: Jurnal Kajian Konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.58432/effect.v3i1.1105>
- Hartina & Siahaan. (2024). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), Article 1117. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1117>



- Helmi, M., Jarkawi, J., & Hayati, S. A. (2025). Mutu Layanan Bimbingan Konseling Tahun Pembelajaran 2023/2024 Di SMK Negeri 2 Banjarbaru. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 8(1), 157–167. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v8i1.3224>
- Mardiah, S. A., Neviyarni, N., & Syukur, Y. (2025). Kendala Dan Faktor Pendukung Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Di Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(5), 176–179. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17846652>
- Noer, D. T. J., Fikriyani, D. N., Hayati, E., Nurhayati, V., & Hayati, G. I. (2025). Efektivitas Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Di Sekolah Menengah Atas. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(8), 878–886. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ristekdik/article/view/22015>
- Nozaleda, B. (2025). Do Extracurricular Activities Give “Extra” On Academic Performance? Evidence From Propensity Score Matching Methods. *Proceedings Of The International Conference On Data Science And Official Statistics*, 2025(1), 1270–1282. <https://doi.org/10.34123/icdsos.v2025i1.498>
- Pratiwy, D. A. I., Fitri, R. K., Kurniawati, S., & Dafit, F. (2023). Program Literasi SD Di Provinsi Riau. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1829–1838. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/5660/pdf>
- Rizkyka, A. N., Rizkina, A., & Ramadhani, M. I. (2024). Peran Aktivitas Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Dan Prestasi Akademis Siswa Sekolah Dasar. *Anterior Jurnal*, 23(2), 41–45. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6775>
- Sabariah. (2022). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116–122. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Sanz, M. T., & López-Iñesta, E. (2022). Impact Of Extracurricular Factors On The Academic Performance Of University Students During The COVID-19 Pandemic. *Frontiers In Education*, 7, 991276. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.991276>
- Sembiring, D. A., Setiawati, R., Putri, S. B., Haliza, V. N., & Yolandha, W. (2023). Implementasi Layanan Khusus Peserta Didik Dalam Dunia Pendidikan. *Journal On Education*, 5(2), 2408–2417. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.898>
- Shobrina, S. (2024). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Dalam Membantu Pemilihan Karier Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 2209–2216. <https://doi.org/10.33394/realita.v9i1.9877>
- Sinaga, Et Al. (2023). Konsep Manajemen Dalam Perencanaan Pelaksanaan Layanan BK Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3150–3157. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14088>
- Siregar, R. J., Sigalingging, S. A. P., & Saragih, M. D. (2023). Analisis Penyusunan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan. *Jurnal Central Publisher*, 3(6). <https://centralpublisher.co.id/jurnalcentralpublisher/index.php/publish/article/view/662>



- Syarifah, I., Santika, A., Sufhia, N. S., Mujahid, R., & Mudzafar, S. N. (2024). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMK Negeri 1 Cijulang. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 3(1), 121–132. <https://doi.org/10.62515/staf.v3i1.325>
- Syura, A., Fitriani, E., Lestari, N. C., & Muharramsyah, R. (2025). Sosialisasi Penguatan Keterampilan Emosional Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(4), 5162–5166. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i4.48006>
- Wahyuni & Falah. (2023). Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Sekolah Menengah. *Jurnal Hisbah: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 20(1), 45–58. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/122-03>
- Wahyuni, S., Cahyono, A. D. S., Marsih, M., & Murniati, N. A. N. (2023). Implementation And Development Of School Work Plans (RKS) And School Activity Budget Plans (RKAS). *Journal Of Innovation Research In Primary Education*, 4(3). <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1760>
- Wati, N., Suardi, S., & Idawati, I. (2024). Manajemen Perencanaan Strategis Sekolah Dasar: Studi Kasus Di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11290>
- Zahara, R., Rozzaqyah, F., & Qonita, F. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Problem Based Learning Di SMP Negeri 57 Palembang. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 22(2), 421–428. <https://doi.org/10.34005/guidance.v22i02.4854>
- Zaman, S. G., & Widiastuti, H. T. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 8(1), 43–52. <https://doi.org/10.19109/c1qnky55>